

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan Tajwid untuk membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung

a. Metode ceramah

Dalam pembelajaran Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada pendengar ataupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan agar mudah tersampaikan kepada seluruh siswa di dalam kelas. Metode ceramah juga sering di kenal sebagai metode penyampaian informasi, dalam pembelajaran sangat di perlukan penyampaian informasi berupa materi secara lisan agar lebih kompleks materi yang di berikan.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Dedi Supriadie dan Deni Darmawan dalam bukunya *Komunikasi Pembelajaran* bahwa “Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang di lakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (lecturer) lisan. Ceramah kecenderunganya digunakan untuk memberikan informasi atau untuk membantu memberikan penjelasan dari kemungkinan kompleksitas bahan ajar”.¹

Dari pernyataan di atas dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi siswanya sehingga dapat

¹ Dedi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 136

mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang sedang di pelajari oleh siswa.

b. Guru sebagai tutor

Dalam setiap pembelajaran untuk menujung tersampainya pembelajaran secara matang kemampuan guru dalam mendemonstrasikan sebuah materi pembelajaran sangatlah diperlukan agar siswa tidak hanya mendapat materi berupa lisan maupun tulisan, tapi juga siswa harus tau bagaimana praktek yang benar dari materi tersebut sebagai tindak lanjut untuk lebih memahami pelajaran maka pemberian tutor atau contoh dari guru untung memberikan gambaran kepada peserta didik tentang bahaimana cara praktek yang benar sehingga siswa tidak lagi mengalami kebingungan.

Hal ini sesuai pernyataan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik* bahwa “dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa ynag guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien”.²

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pemberian contoh yang di demonstrasikan oleh guru dapat membantu siswa untuk memahami sebuah pembelajaran dengan lebih jelas, agar tercapainya sebuah pembelajaran yang diinginkan.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*, hal. 44

c. Memberikan tugas

Setiap pembelajaran pasti akan membutuhkan latihan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, maka pemberian tugas kepada siswa ini selain sebagai pengukur tingkat pemahaman siswa tetapi juga sebagai wujud usaha guru untuk merangsang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa juga melatih siswa terjun langsung dalam memecahkan suatu permasalahan di samping itu memberikan tugas juga dapat menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

Hal ini sesuai dengan yang di katakana DR. Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* bahwa “Tugas merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan tapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan membentuk nilai-nilai para siswa”.³

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pemberian tugas kepada siswa di harapkan dapat merangsang para siswa salam memahami pelajarannya, dan melatih siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

B. Strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan Makharijul huruf untuk membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung

a. Metode iqra’

Pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode iqra’ biasanya di berikan kepada siswa/santri yang masih belajar dasar-dasar

³ DR. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), hal. 15

dalam membaca Al-Quran khususnya dalam belajar mengenal makharijul huruf, metode iqra' dengan 6 jilid ini menyajikan kata-kata bahasa arab dengan sederhana sehingga bagi para siswa yang masih pemula bisa lebih mudah membacanya, metode iqra' cenderung lebih menekankan pembelajaran yang mendorong siswa untuk langsung membaca dengan huruf-hurufnya yang sudah berharakat tanpa siswa tau alas huruf aslinya.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Human As'ad dalam bukunya *Cara Cepat Belajar membaca Al-Quran* bahwa “metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca”.⁴

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode iqra' diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Quran khususnya dalam menerapkan makharijul hurufnya dengan menekankan langsung praktek membaca pada siswa.

b. Sorogan

Metode pembelajaran sorogan yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara satu persatu siswa bergiliran menghadap guru untuk belajar membaca Al-Quran, dalam prakteknya metode sorogan guru memberikan pembelajaran kepada siswanya dengan cara perindividu sehingga guru dapat memahami satu persatu tingkat kelancaran siswanya dalam membaca Al-Quran.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Mujamil Qomar dalam bukunya *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*

⁴ Human As'ad, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Quran*. (Yogyakarta: Bali Litbang LPTQ, 2000), hal. 1

bahwa “metode sorogan merupakan suatu metode yang di tempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individu”.⁵

Selain pernyataan tersebut, Kementrian Agama RI dalam bukunya *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* mengungkapkan bahwa “sorogan adalah belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya”.⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara individual dirasa dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa karena dilakukan secara kusus kepada setiap siswa oleh guru, karena pada dasarnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran berbeda-beda sehingga diperlukan pembelajaran individual seperti metode sorogan ini.

c. Hafalan

Salah satu cara untuk dapat memahami dan mengingat sebuah pelajaran adalah dengan menghafal bahkan metode menghafal ini sudah di gunakan bangsa Arab sebelum islam datang mereka menggunakan hafalam sebagai sarana menyimpan ilmu yang mereka peroleh karena tidak pandai menulis dan membaca. Pernyataan ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh M. Athiyah al-Abrasy dalam bukunya *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam* bahwa “dalam mempelajari syairpun mereka menggunakan metode menghafal, sehingga mereka terkenal dengan ingatannya yang kuat.

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantrem Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga,2005), hal. 42

⁶ Departemen Agama RI, *Pondok pesantren Dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal 38

Setelah islam datang metode menghafal tetap dilestarikan bahkan efektif untuk pengajaran anak”.⁷

Sekarangpun banyak guru yang memberikan tugas menghafal pada siswanya karena di nilai sangat efektif untuk menyipkan pemahaman siswa, dengan menghafal jangka penyimpanan hasil belajar dinilai lebih kuat di bandingkan hanya ditulis ataupun dibaca. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya *Metodologi pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* bahwa “metode hafalan atau metode mahfudhot adalah cara menyajikan materi pelajaran dengan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa ayat-ayat Al-Quaran, hadis, syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati”.⁸

Dari pernyataan di atas dapat penulis tarik kesimpulan bawah memberikan pembelajaran pada siswa dengan menyuruhnya untuk menghafal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk selalu ingat terhadap materi yang telah siswa pelajari.

C. Strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran secara Fashohah siswa MTs Negeri 4 Tulungagung

a. Klasikal baca simak

Dengan pembelajaran secara bersamaan dengan teman akan membuat siswa bersemangat dan tertantang untuk menunjukkan yang terbaik, metode klasikal baca sismak ini di nilai dapat meningkatkan pemahaman

⁷ M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 199

⁸ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), Ed. Pertama, Cet. II, hal. 205

siswa dalam belajar membaca Al-Quran, dengan adanya penjelasan yaitu sebuah pemaparan materi pembelajaran dari guru dengan disertai contoh-contohnya ini sebagai bekal pemahaman siswa sebelum siswa praktek langsung setelah beberapa penjelasan dari guru, guru juga tak lupa memberikan contoh yang nantinya akan ditirukan siswa satu persatu dan langsung di simak oleh teman-temannya dan gurunya kemudian guru juga tak lupa memberikan evaluasi dan umpan balik.

Hal ini sesuai dengan yang di paparkan Zarkasyi dalam bukunya *Merintis pendidikan TKA* bahwa pembelajaran klasikal baca simak “dalam prakteknya guru menerangkan pokok pembelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santi atau siswa pada pembelajaran ini di tes satu-satu dan disimak oleh semua santi. Demikian seterusnya sampai pokok pembelajaran berikutnya”.⁹

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan kasikal baca simak diharapkan siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar karena di simak langsung oleh teman-temannya, yang meimbulkan rasa semangat kepada siswa untuk meningkatkan kemampuannya.

b. Pembiasaan

Dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu melalui pembiasaan, siswa disuruh membaca Al-Quran 15 menit setiap pagi sebelum pembelajaran jam pertama dimulai siswa harus sudah masuk di dalam kelas, tadarus kelas setiap hari jum'at yang dilakukan bergilir antar

⁹ Zarkasyi, *Merintis pendidikan TKA*, (Semarang: Lentera Hati, 1987), hal. 14

kelas, dan juga mata pelajaran tambahan yaitu membaca Al-Quran, disini siswa dituntut untuk menghafalkan surat-surat pendek satu persatu, ada juga pembelajaran iqra' setiap hari bagi siswa yang masih pemula dalam membaca Al-Quran. Pernyataan ini sesuai dengan yang di ungkapkan Indah Komsiyah dalam bukunya *Belajar Dan Pembelajaran* bahwa “salah satu cara untuk memberikan pendidikan adalah dengan cara memberikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka”.¹⁰ Pembiasaan ini dinilai sangat efektif, jika pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga anak akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan membaca Al-Quran diharapkan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terbiasa dan terlatih untuk membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kerjasama dengan orang tua

Pembelajaran pada dasarnya tidak hanya di lakukan pada saat ada di lembaga sekolah saja, melainkan juga saat siswa sudah pulang dari sekolah maka penting bagi siswa untuk selalu mendapatkan perhatian dari orang tuanya terkait dengan kemampuan membaca Al-Quran siswa, dengan adanya kerjasama dengan orang tua dirumah siswa masih bisa mendapat control untuk tidak lupa belajar membaca Al-Quran dirumah mulai dari ikut pembelajaran di TPQ maupun membaca Al-Quran setelah sholat dirumah semua itu sangat penting adanya dampingan dari orang tua.

¹⁰ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), cet. I, hal. 50

Pernyataan ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Kusnadi sebagaimana yang telah di ikuti oleh Pupuh Faturrohman dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa “kerjasama sebagaimana dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang di lakukan secara terpadu yang yang di arahkan pada suatu target atau tujuan”.¹¹

Pernyataan di atas dapatkan disimpulkan adanya kerjasama dengan orang tua sebagai tindak lanjut dari pembelajaran di sekolah untuk membiasakan siswa agar senantiasa membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-harinya.

¹¹ Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal 147